



## **Keunikan Kitab Yunus dan Metode Penafsirannya**

**Sia Kok Sin**

Sekolah Tinggi Theologi Aletheia

[koksinsia@sttaletheia.ac.id](mailto:koksinsia@sttaletheia.ac.id)

### **Abstract**

The book of Jonah is a unique book, because of its genre and main character. Although this book is categorized as one of the twelve minor prophets, this book has the characteristics of a narrative rather than a prophetic book. There are experts who consider this book a prophetic book, but there are also those who categorize it as narrative. The author categorizes the book of Jonah as a narrative, so the narrative criticism should be applied. Another unique thing is Jonah as the main character of this book. There are many negative evaluations of Jonah's attitude and actions, such as a reluctant prophet, narrow nationalist, etc. However, the writer believes that this evaluation is not correct, because the narrator never tells that God judged Jonah as a false and disobedient prophet throughout the book of Jonah. The writer thinks that the narrator wants to present Jonah as a unique character. Jonah has an honest and courageous character that reveals his spiritual struggles as a prophet in accepting and carrying out God's assignments.

Keywords: the book of Jonah, uniqueness, genre, interpretation

### **Abstrak**

Kitab Yunus merupakan suatu kitab yang unik, karena genre dan tokoh utamanya. Walaupun kitab ini termasuk 12 Kitab Nabi-nabi Kecil, namun kitab ini lebih mempunyai karakteristik genre narasi daripada Kitab Nabi. Ada ahli menempatkan kitab ini dalam kategori genre Kitab Nabi, namun ada juga yang menempatkannya dalam kategori genre narasi. Penulis berpendapat bahwa Kitab Yunus ini berbentuk narasi, sehingga untuk menafsirkannya perlu digunakan metode penafsiran narasi. Hal unik lainnya yaitu Yunus sebagai karakter utama kitab ini. Banyak ahli mengevaluasi secara negatif sikap dan tindakan Yunus dengan sebutan nabi yang ogah-ogahan, penganut nasionalisme sempit, dsb. Namun penulis berpendapat bahwa evaluasi semacam ini tidaklah tepat, karena narator tidak pernah mengisahkan bahwa Allah menilai Yunus sebagai nabi yang sesat dan tidak taat dalam sepanjang Kitab Yunus. Penulis berpendapat bahwa narator ingin menghadirkan Yunus sebagai tokoh yang unik. Tokoh yang jujur dan berani mengungkapkan pergumulan rohani seorang nabi dalam menerima dan melakukan penugasan Allah.

Kata kunci: kitab Yunus, keunikannya, genre, penafsiran



## I. Pendahuluan

Frolov menyatakan bahwa Kitab Yunus adalah suatu kitab yang “unik” atau “aneh”.<sup>1</sup> Ferreira menyebutkan bahwa Kitab Yunus merupakan suatu kitab yang unik di antara Kitab Para Nabi.<sup>2</sup> Penulis sendiri lebih menyukai penggunaan istilah “unik,” karena istilah ini lebih berkonotasi netral. Penulis berpendapat bahwa keunikan Kitab Yunus disebabkan oleh karena genre dan Yunus sebagai tokoh utamanya yang sering disebut sebagai nabi yang kontroversial. Hal inilah yang menjadi fokus dalam tulisan ini.

Kaplan berpendapat bahwa kitab ini dimasukkan dalam kelompok Kitab Nabi-nabi Kecil, karena ada narasi panggilan nabi pada bagian awalnya.<sup>3</sup> Kitab ini terutama bukan tentang berita sang nabi, tetapi lebih berkaitan dengan sikap dan tindakan sang nabi itu sendiri.<sup>4</sup> Sedangkan Muldoon berpendapat bahwa terlepas ketidakmiripan dalam bentuk dan nuansa kitab ini dari Kitab-kitab Para Nabi, Kitab Yunus mempunyai penggunaan kata kerja, tema dan konsep teologis yang merupakan ciri suatu kitab nabi.<sup>5</sup> Schellenberg berpendapat bahwa Kitab Yunus merupakan suatu kitab yang paling tidak lazim dari Kitab-kitab Para Nabi.<sup>6</sup> Kitab ini dimasukkan dalam kelompok 12 nabi-nabi kecil, tetapi sebenarnya kitab ini sangat sedikit mempunyai karakter Kitab Para Nabi, tetapi lebih banyak mempunyai karakter kitab narasi.<sup>7</sup> Meskipun Kitab Yunus mempunyai pendahuluan dengan formula utusan (“the messenger formula”) sebagai tanda suatu kitab kenabian, tetapi kitab ini tidak berisikan kumpulan nubuatan ilahi.<sup>8</sup>

Sebaliknya Klooster menyatakan bahwa Kitab Yunus tidak cocok menjadi bagian dari 12 Kitab Nabi-nabi Kecil, karena lebih berbentuk narasi tentang seorang nabi dengan satu berita kenabian yang benar, namun singkat.<sup>9</sup> Genre Kitab Yunus adalah narasi prosa.<sup>10</sup> Kitab Yunus lebih merupakan narasi tentang seorang nabi daripada kitab tentang nubuatan.<sup>11</sup> Zvi menempatkan Kitab Yunus dalam dua kategori, yaitu narasi dan Kitab Nabi.<sup>12</sup> Sebagai narasi, kitab ini sederhana, namun luar biasa. Hal ini disebabkan oleh karena kitab ini sederhana dan

---

<sup>1</sup> Serge Frolov, “Returning The Ticket: God and His Prophet in the Book of Jonah,” *Journal for the Study of the Old Testament* 86 (1999): 85–105.

<sup>2</sup> Johan Ferreira, “A Note on Jonah 2.8: Idolatry and Inhumanity in Israel,” *The Bible Translator* 63, no. 1 (January 1, 2012): 28, <https://doi.org/10.1177/026009351206300103>.

<sup>3</sup> Jonathan Kaplan, “Jonah and Moral Agency,” *Journal for the Study of the Old Testament* 43, no. 2 (2018): 151.

<sup>4</sup> Ferreira, “A Note on Jonah 2.8: Idolatry and Inhumanity in Israel,” 28.

<sup>5</sup> Catherine Lane Muldoon, “‘Îr Hayyônâ : Jonah, Nineveh, and the Problem of Divine Justice” (Boston College, 2009), 88.

<sup>6</sup> Annette Schellenberg, “An Anti-Prophet among the Prophets? On the Relationship of Jonah to Prophecy,” *Journal for the Study of the Old Testament* 39, no. 3 (2015): 354.Ki

<sup>7</sup> Frolov, “Returning The Ticket: God and His Prophet in the Book of Jonah,” 85.

<sup>8</sup> Schellenberg, “An Anti-Prophet among the Prophets? On the Relationship of Jonah to Prophecy,” 366.

<sup>9</sup> Mark K. Klooster, “The Literary Genre of the Book of Jonah” (Vrije Universiteit, 2019), 5.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 14.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 16.

<sup>12</sup> Ehud Ben Zvi, *Signs of Jonah. Reading and Rereading in Ancient Yehud* (New York: Sheffield Academic Press, 2002), 1.

mudah diingat.<sup>13</sup> Namun kitab ini dapat juga dikategorikan sebagai Kitab Nabi, walaupun ada ketidaklaziman jika dibandingkan dengan Kitab Para Nabi lainnya.<sup>14</sup> Zvi juga menyatakan bahwa Kitab Yunus lebih daripada Kitab Para Nabi lainnya dalam kaitan dengan metanarasi komunal yang meliputi dosa dan pertobatan, penghakiman dan belas kasihan ilahi, kematian dan kebangkitan, penolakan dan penerimaan kehendak ilahi, kuasa Allah atas seluruh ciptaan, universalisme dan partikularisme nasionalistik.<sup>15</sup> Zvi menyebut Kitab Yunus sebagai kitab metaprofetis.<sup>16</sup> Sebagai kitab metaprofetis, kitab ini mempunyai makna dan relevansi melebihi kitab ini sendiri dan berkaitan bagi pemahaman kitab-kitab nabi lainnya.<sup>17</sup> Schmid juga menyatakan bahwa Kitab Yunus tidak seperti kebanyakan “Kitab Dua Belas,” karena kitab ini berisi sebuah narasi kenabian daripada proklamasi dari nabi itu sendiri.<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa para ahli menempatkan Kitab Yunus di antara genre Kitab Nabi dan narasi, oleh karena kedua ciri genre Kitab Nabi dan narasi terdapat dalam Kitab Yunus. Penulis sendiri berpendapat bahwa Kitab Yunus lebih condong bergenre narasi, sehingga penafsiran Kitab Yunus harus didasarkan pada kaidah penafsiran narasi.

## II. Metode

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah analisa atau kritik bentuk. Analisa bentuk adalah suatu metode yang menganalisa dan menafsirkan tulisan Perjanjian Lama melalui penyelidikan genre atau jenis sastranya.<sup>19</sup> Upaya penyelidikan bentuk sastra ini melalui pengidentifikasian struktur teks, jenis sastra, situasi kehidupan dan intensi suatu karya sastra.<sup>20</sup> Metode ini diperkenalkan dan dipopulerkan oleh Hermann Gunkel pada awal abad ke-20 dan menjadi bagian sebagai salah satu langkah penting dalam penafsiran Alkitab.<sup>21</sup>

Dalam kaitan dengan penyelidikan keunikan Kitab Yunus dalam artikel ini, penulis akan menyelidiki karakteristik Kitab Yunus berdasarkan dua genre, yaitu kitab nabi dan narasi. Adapun beberapa ciri dari sebuah narasi adalah ‘setting’, plot dan karakterisasi.<sup>22</sup> Sedangkan beberapa ciri kitab nabi adalah “accounts” (catatan kegiatan sang nabi), doa, dan “speeches” (berita nabi kepada umat atau bangsa non-Israel).<sup>23</sup> Karakteristik kedua genre ini akan diteliti dalam Kitab Yunus untuk pada akhirnya digunakan oleh penulis untuk menentukan genre Kitab Yunus yang pada akhirnya akan memengaruhi cara penafsiran Kitab Yunus ini.

---

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid., 1-2.

<sup>15</sup> Ibid., 2.

<sup>16</sup> Ibid., 11.

<sup>17</sup> Ibid., 85.

<sup>18</sup> Markus Witte Jan Christian Gertz, Angelika Berlejung, Konrad Schmid, *Purwa Pustaka. Eksplorasi Ke Dalam Kitab-Kitab Perjanjian Lama Dan Deuterokanonika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 586.

<sup>19</sup> Gene M. Tucker, *Form Criticism of the Old Testament* (Philadelphia: Fortress Press, 1971), 1.

<sup>20</sup> Ibid., 11.

<sup>21</sup> Ibid., 4-21.

<sup>22</sup> Ibid., 25.

<sup>23</sup> Ibid., 57-65.



Penulis berpendapat bahwa Kitab Yunus ini bergenre narasi, sehingga metode penafsiran narasi yang harus digunakan dalam penafsirannya. Juga penyelidikan karakter digunakan untuk mengeksplorasi Yunus yang dihadirkan secara unik sebagai tokoh utama dalam Kitab Yunus ini.

Artikel ini merupakan penyelidikan literatur secara sistematis yang mengumpulkan, mengevaluasi dan menyintesa pelbagai pendapat para ahli yang diambil dari artikel jurnal, tesis, monograf dan buku tafsiran dari pelbagai para ahli.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Kitab Yunus sebagai Kitab Nabi**

Kitab Yunus dapat dikategorikan sebagai nubuatan terhadap bangsa-bangsa (*oracles against nations*). Nubuatan itu biasanya berfungsi sebagai penghiburan bagi bangsa Israel atau Yehuda di tengah penantian pemulihannya melalui pengantisipasi kehancuran bangsa-bangsa yang menjadi musuh mereka.<sup>24</sup> Walaupun demikian, Kitab Yunus tidak berfungsi sebagai penghiburan bagi bangsa Israel, oleh karena justru kitab ini mengisahkan tentang belas kasihan Tuhan terhadap Niniwe, musuh besar bangsa Israel. Di sinilah salah satu keunikan Kitab Yunus.

Goswell berpendapat bahwa Kitab Yunus yang merupakan bagian dari keduabelas Kitab Nabi-nabi Kecil termasuk dalam kelompok Kitab Yoel, Amos dan Obaja yang mempunyai tema tentang nasib bangsa-bangsa. Kitab Obaja yang mendahuluinya memberikan konteks eskatologis tentang tema Hari Tuhan untuk Kitab Yunus. Kitab Yunus berfungsi untuk menggambarkan pertobatan pelaut kafir dan pengampunan atas Ninewe sebagai suatu antisipasi keselamatan bagi bangsa-bangsa pada zaman akhir.<sup>25</sup>

Kitab Yunus lebih banyak berkaitan dengan “accounts” (catatan kegiatan sang nabi) dari pada “speeches” (berita nabi). Yunus pasal 1, 3 dan 4 didominasi akan kisah kegiatan sang nabi, sedangkan berita nabinya sangat singkat, yaitu dalam Yunus 3:4. Yunus pasal 2 dapat dikategorikan sebagai doa nabi. Dalam kategori yang lebih rinci, Kitab Yunus mempunyai beberapa formula yang merupakan ciri khas kitab nabi, seperti formula pengutusan, berita nabi, dll. Walau ada beberapa ciri sebagai kitab nabi, namun Kitab Yunus ini berbeda dengan kitab nabi-nabi lainnya. Kitab-kitab nabi umumnya ditandai dengan banyaknya berita nabi, sedangkan Kitab Yunus lebih banyak kisah kegiatan sang nabi.

---

<sup>24</sup> Muldoon, “*Îr Hayyônâ : Jonah, Nineveh, and the Problem of Divine Justice.*”, 13.

<sup>25</sup> Gregory Goswell, “Jonah among the Twelve Prophets,” *Journal of Biblical Literature* 135, no. 2 (2016): 283–284, <http://www.jstor.org/stable/10.15699/jbl.1352.2016.3075>.



## **2. Kitab Yunus sebagai Narasi**

Narasi Kitab Yunus dapat disebut sebagai suatu karya yang luar biasa, oleh karena struktur narasinya simetris dan seimbang.<sup>26</sup> Sebagai suatu narasi, kitab ini mempunyai ciri khas naratif, yaitu struktur *wayyigtol*, kalimat langsung dan plot naratif.<sup>27</sup> Alur utama narasi dalam Kitab Yunus terdiri dari interaksi verbal dan nonverbal antara Allah dan sang nabi. Interaksi ini yang menjadi fokus di antara dua karakter utamanya lebih daripada interaksi dengan kelompok sosial lain yang ada dalam kitab ini.<sup>28</sup>

Kitab Yunus ini lebih mengarah kepada genre narasi daripada Kitab Nabi, oleh karena ciri-ciri narasi lebih kuat dan membentuk kitab ini sebagai suatu kesatuan. Dalam Kitab Para Nabi biasanya ditemukan banyak perkataan Allah langsung kepada nabi dan perintah untuk menyampaikan kepada publik dan bukan terutama untuk sang nabi itu sendiri. Sedangkan dalam Kitab Yunus hanya sedikit ditemukan perkataan Allah langsung kepada nabi untuk disampaikan kepada publik dan lebih banyak percakapan atau dialog antara Allah dan Yunus sendiri.<sup>29</sup>

Stuart berpendapat bahwa Kitab Yunus adalah narasi profetis. Narasi profetis ini ada juga dalam kitab Raja-raja, namun narasi biasanya menekankan kesetiaan para nabi pada panggilan Allah, perkenanan dan berkat Allah. Sedangkan Kitab Yunus justru mengisahkan secara negatif Nabi Yunus, yang mana memenuhi panggilan Allah justru hal yang tidak benar, oleh karena itu ia melarikan diri dari panggilan itu.<sup>30</sup>

Penulis berpendapat bahwa karakteristik kedua genre (narasi dan Kitab Nabi) ada dalam Kitab Yunus. Hal yang menarik dari permulaan Kitab Yunus adalah penggunaan frasa וַיְהִי (‘dan telah ada atau datang ...’) yang memberikan petunjuk suatu narasi.<sup>31</sup> Sedangkan frasa “firman Tuhan kepada ...” merupakan istilah teknis untuk berita kenabian.<sup>32</sup> Adanya berita kenabian dalam Yunus 3:4, walaupun berita itu sangat singkat. Juga secara keseluruhan kitab ini dapat dikategorikan sebagai nubuatan terhadap bangsa asing (non-Israel). Namun secara umum genre kitab ini adalah narasi, sehingga penafsiran terhadap kitab ini lebih cocok menggunakan metode pendekatan penafsiran narasi.

## **3. Metode Penafsiran Kitab Yunus**

Pengkategorian Kitab Yunus sebagai narasi menyebabkan penafsiran kitab ini harus mengikuti kaidah penafsiran suatu narasi. Shimon Bar-Efrat menyatakan ada 5 hal yang harus

---

<sup>26</sup> Klooster, “The Literary Genre of the Book of Jonah,” 7-12.

<sup>27</sup> Zvi, *Signs of Jonah. Reading and Rereading in Ancient Yehud*, 83.

<sup>28</sup> *Ibid.*, 84.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 83-85.

<sup>30</sup> Douglas Stuart, *Hosea-Jonah. Word Biblical Commentary*, vol. 31 (Dallas: Word Books, 1987), 435..

<sup>31</sup> *Ibid.*, 444-445.

<sup>32</sup> Jack M. Sasson, *Jonah* (New York: Doubleday, 1990), 67.



diperhatikan dalam kaitan dengan penafsiran suatu narasi, yaitu narator dan model narasi, karakter, struktur dari plot, waktu dan tempat, serta gaya pengungkapan yang khas.<sup>33</sup> Penulis tidak memberikan uraian yang terinci dalam penerapan metode penafsiran narasi dalam menafsirkan Kitab Yunus ini, tetapi memberikan langkah-langkah utama, penjelasan yang memadai dan informasi referensi yang dapat digunakan lebih lanjut.

#### **4. Struktur Kitab Yunus**

Struktur Kitab Yunus sangat jelas dan sederhana, sehingga para ahli biasanya dengan mudah dapat membagi Kitab Yunus.

Roop menyatakan garis besar Kitab Yunus sbb:

Misi Kenabian yang Tidak Tergenapi (1:1-2:11)

1:1-3	Pengutusan Yunus
1:4-2:10	Drama di Laut
	Di Laut 1:4-16
	Dalam Laut 1:17-2:10

Nabi yang Tidak Menggenapi 3:1-4:11

3:1-3a	Pengutusan Ulang Yunus
3:3b-4:11	Drama di Daratan
	Dalam Kota 3:3b-10
	Di Bagian Luar Kota 4:1-11 <sup>34</sup>

Philip Peter Jenson mengusulkan garis besar Kitab Yunus sbb:

Yunus dan Kedaulatan Allah	1:1-16
Pelarian	1:1-3
Tak Dapat Melarikan!	1:4-16
Ucapan Syukur Oleh Karena Lepas dari Kematian	1:17-2:10 (2:1-11)
Awal yang Baru	3:1-10
Buah Pertobatan Yunus	3:1-4
Buah Pertobatan Ninewe	3:5-10

<sup>33</sup> Shimon Bar-Efart, *Narrative Art in the Bible* (Decatur: The Almond Press, 1989), 11.

<sup>34</sup> Eugene F. Roop, *Believers Church Bible Commentary: Ruth, Jonah, Esther*, ed. Elmers A. Martens; and Willard M. Swartley (Scottsdale, Pa: Herald Press, 2002), 100.



Yunus dan Allahnya	4:1-10
Komplain Yunus dan Respons Allah	4:1-4
Tindakan Yunus dan Respons Allah	4:5-10 <sup>35</sup>

Penulis sendiri mengusulkan garis besar Kitab Yunus sbb:

Pengutusan Allah untuk Yunus dan Ketidaktaatan Yunus (1)

Doa Minta Tolong Yunus Oleh Karena Penderitaan Akibat Penghakiman Allah (2)

Pengutusan Ulang Allah untuk Yunus dan Ketaatan Yunus yang Terpaksa (3)

Figur Yunus yang Sesungguhnya: Alasan Ketidaktaatan Yunus dan Jawaban Allah (4)

Hal yang sering menjadi diskusi para ahli adalah adanya genre Mazmur dalam Yunus 2, namun Mazmur dalam Yunus 2 ini melengkapi profil kepribadian Nabi Yunus yang menaikkan ucapan syukurnya atas belas kasihan Allah atas dirinya.<sup>36</sup> Bahkan kalau diperhatikan Yunus 2 (atau dapat dimulai dari Yunus 1:17) disusun dalam alur tiga babak yang terdiri dari babak satu – problema (Yunus 1:17- Yunus ditelan ikan), babak dua – titik balik (Yunus 2:1-9), dan babak tiga – resolusi (Yunus 2:10a – Yunus dilepaskan).<sup>37</sup> Tanpa Yunus 2 harmoni komposisi kitab yang ada sebagian besarnya akan tercerai-berai.<sup>38</sup>

Selain itu alur cerita dalam kitab ini sangat jelas, cepat dan padat, sehingga pembaca mudah untuk membaca dengan lancar.<sup>39</sup> Secara umum struktur Kitab Yunus mudah untuk ditemukan dan diselusuri.

## 5. Para Karakter dalam Kitab Yunus

Kehadiran pelbagai karakter tampak jelas dalam kitab ini. Dalam studi narasi biasanya ada tiga jenis karakter atau tokoh, yaitu bundar, datar dan latar.<sup>40</sup> Allah dan Yunus dapat dikatakan sebagai karakter bundar atau utama. Kedua karakter ini tampak dalam seluruh bagian dari kitab ini. Kitab ini dimulai dengan Allah mengutus Yunus, dilanjutkan dengan bagaimana Allah mengurus Yunus yang menolak pengutusan-Nya, kemudian Allah mengutus kembali Yunus dan pada akhirnya kitab ini ditutup dengan dialog antara Allah dan Yunus juga. Para

<sup>35</sup> Philip Peter Jenson, *Obadiah, Jonah, Micah, Library of Hebrew Bible*, vol. 496 (New York: T & T Clark, 2008), 41. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=rfh&AN=ATLA0001839320&site=ehost-live%5Cnhttp://baylor.edu/prs>.

<sup>36</sup> C. Haseell Bullock, *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2002), 63-64, 66.

<sup>37</sup> Richard L. Pratt Jr., *Ia Berikan Kita Kisah-Nya* (Surabaya: Momentum, 2005), 218-219.

<sup>38</sup> Jan Christian Gertz, Angelika Berlejung, Konrad Schmid, *Purwa Pustaka. Eksplorasi Ke Dalam Kitab-Kitab Perjanjian Lama Dan Deuterokanonika*, 586.

<sup>39</sup> Bullock, *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*., 63.

<sup>40</sup> Pratt Jr., *Ia Berikan Kita Kisah-Nya*, 161-163. Pratt menjelaskan tokoh bundar sebagai tokoh yang digambarkan dari berbagai sudut. Tokoh datar adalah tokoh yang dilukiskan hanya satu karakter atau sifat. Tokoh latar adalah tokoh yang disebutkan, namun tidak diungkapkan kepribadiannya.

pelaut, raja Niniwe dan rakyat Niniwe dihadirkan sebagai karakter datar yang melengkapi dan memperkaya narasi dalam Kitab Yunus. Sedangkan ikan besar dan pohon jarak dapat dikategorikan sebagai karakter latar. Peran para karakter ini memberikan kontribusi besar bagi penyusunan narasi ini dan petunjuk untuk menemukan tujuan penulisannya.<sup>41</sup> Penulis berpendapat bahwa karakter Allah dan Yunus harus menjadi fokus dalam penyelidikan Kitab Yunus, karena kedua karakter ini tampak dalam sepanjang Kitab Yunus dan mempunyai peran yang sangat penting bagi pemahaman Kitab Yunus.

## **6. Waktu dan Tempat**

Kitab Yunus memberikan informasi tentang tempat narasi dengan jelas. Schmidt menyatakan bahwa narasi ini dapat dibagi menjadi 2 dalam kaitan tentang informasi tempat. Yunus 1-2 berkaitan dengan laut, sedangkan Yunus 3-4 berkaitan dengan daratan.<sup>42</sup> Pembagian ini agak simplistik. Pembagian yang lebih terinci dapat diperoleh informasinya melalui pembacaan yang lebih teliti. Yunus 1 bertempat di daratan dan di tengah lautan. Yunus 2 bertempat di lautan dan perut ikan besar. Yunus 3 bertempat di daratan, khususnya di Niniwe. Sedangkan Yunus 4 bertempat di daerah luar dekat Niniwe. Sedangkan informasi tentang waktu dalam kitab ini tidaklah banyak, di antaranya tiga hari tiga malam (Yunus 1:17), sehari perjalanannya (Yunus 3:4), keesokan harinya (Yunus 4:7), sesudah matahari terbit (Yunus 4:8), dan satu malam (Yunus 4:10).

Berkaitan dengan waktu dan tempat, tampaknya penulisan Kitab Yunus lebih didasarkan pada tempat daripada waktu, sehingga alur dari pasal 1 sampai pasal 4 jelas adanya perubahan perihal tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang dikisahkan.

## **7. Gaya Pengungkapan yang Khas**

Klooster menguraikan pelbagai teknik sastra yang digunakan dalam Kitab Yunus, seperti teknik penundaan untuk menimbulkan ketegangan (*suspense*), hiperbola, surealisme, repetisi dan paronomasia.<sup>43</sup> Halpern dan Friedman menyatakan bahwa penulis Kitab Yunus menggunakan teknik pengulangan kata dan permainan kata untuk menghadirkan narasi ini dengan pelbagai ornamen yang menarik dalam menafsirkan dan menikmati keindahannya.<sup>44</sup>

Alasan Yunus untuk melarikan diri ke Tarsis dan tidak menaati pengutusan Allah tidak diberikan oleh penulis Kitab Yunus pada penceritaannya (Yunus 1:3). Bagian awal Yunus 1:3

---

<sup>41</sup> Klooster, "The Literary Genre of the Book of Jonah," 17.

<sup>42</sup> Jan Christian Gertz, Angelika Berlejung, Konrad Schmid, *Purwa Pustaka. Eksplorasi Ke Dalam Kitab-Kitab Perjanjian Lama Dan Deuterokanonika*, 586.

<sup>43</sup> Klooster, "The Literary Genre of the Book of Jonah.", 12-14.

<sup>44</sup> Baruch Halpern and Richard Elliot Friedman, "Composition and Paronomasia in the Book of Jonah," *Hebrew Annual Review* 4 (1980): 91. Artikel ini merupakan artikel yang sangat penting bagi mereka yang ingin menyelidiki gaya pengungkapan yang khas dalam kitab Yunus. Kedua penulis memaparkan pelbagai hal yang sangat penting dalam menafsirkan kitab Yunus berdasarkan gaya pengungkapannya.



ini banyak yang menerjemahkan dalam konstruksi disjungtif (**Tetapi** Yunus bersiap untuk melarikan diri ke Tarsis ...),<sup>45</sup> namun sebenarnya konstruksi bahasa Ibrani frasa ini dalam bentuk konjungtif, sehingga terjemahan yang lazim adalah “**dan** Yunus bangkit untuk melarikan diri ke Tarsis...).<sup>46</sup> Justru konstruksi bahasa Ibrani dalam ayat ini menunjukkan bahwa penulis Kitab Yunus menganggap hal ini sebagai suatu peristiwa yang biasa, walau ia tidak memberikan alasan mengapa Yunus tidak menaati dalam bagian ini, tetapi menundanya sampai Yunus 4:2. Ini merupakan teknik penundaan untuk menimbulkan ketegangan.<sup>47</sup>

Pengulangan istilah kunci seperti קרא (memanggil), עלה (naik), ירד (turun), קום (bangkit), טל (melempar) penting untuk diselidiki dalam upaya menafsirkan Kitab Yunus.<sup>48</sup> Istilah גדל (besar) digunakan sebanyak 12 kali sebagai kata sifat dan 2 kali sebagai kata benda.<sup>49</sup> Juga istilah רעה (jahat) diulang sebanyak 9 kali dalam kitab ini dengan pelbagai nuansa yang berbeda.<sup>50</sup> Penyelidikan gaya pengungkapan yang khas dalam kitab ini akan menolong penafsir dalam memahami Kitab Yunus ini. Keahlian narator Kitab Yunus dalam menggunakan pelbagai gaya pengungkapan yang khas ini menyebabkan Kitab Yunus ini menarik untuk diselidiki secara analisa retorik dan sastra.<sup>51</sup>

## **8. Narator dan Model Narasi**

Banyak ahli mengevaluasi secara negatif sikap dan tindakan Yunus dengan sebutan nabi yang ogah-ogahan, nabi yang tidak bertobat, contoh ketidaktaatan dan keras kepala, penganut nasionalisme sempit, dsb. Namun penulis berpendapat bahwa evaluasi semacam ini mempunyai masalah, karena narator dalam Kitab Yunus tidak pernah mengisahkan bahwa Allah menilai Yunus sebagai nabi yang sesat dan tidak taat dalam sepanjang Kitab Yunus. Justru dalam Kitab Yunus tampak kesabaran Allah dalam memahami sikap, perilaku dan tindakan Yunus yang mungkin secara umum dianggap tidak lazim. Penulis berpendapat bahwa narator ingin menghadirkan Yunus sebagai seorang tokoh yang unik.

## **9. Yunus sebagai Tokoh Utama yang Unik**

Yunus adalah salah satu tokoh utama dalam kitab ini, oleh karena hanya nama Yunus yang disebut oleh narator dalam kitab ini.<sup>52</sup> Oleh karena tindakan Yunus yang melarikan diri dari panggilan Allah, “ogah-ogahan” dalam menyampaikan nubuatan, dan berkesan lebih egois

---

<sup>45</sup> Terjemahan Bahasa Indonesia, New American Standard, English Standard Version.

<sup>46</sup> Kaplan, “Jonah and Moral Agency,” 151.

<sup>47</sup> Klooster, “The Literary Genre of the Book of Jonah,” 12-13.

<sup>48</sup> Halpern and Friedman, “Composition and Paronomasia in the Book of Jonah,” 79-83.

<sup>49</sup> Klooster, “The Literary Genre of the Book of Jonah,” 14.

<sup>50</sup> Ibid.

<sup>51</sup> Jonathan Magonet, “Form and Meaning: Studies in Literary Techniques in the Book of Jonah,” *Bible and Literature Series* 8 (1983); Phyllis Trible, *Rhetorical Criticism. Context, Method and the Book of Jonah*, ed. Gene M. Tucker (Minneapolis: Fortress Press, 1994).

<sup>52</sup> Klooster, “The Literary Genre of the Book of Jonah,” 15.

dan mementingkan bangsa Israel, Yunus sering disebut sebagai nabi “antihero.”<sup>53</sup> Bahkan orang-orang non-Yahudi dalam kitab ini dianggap lebih saleh daripada Yunus.<sup>54</sup> Zvi menyatakan bahwa Yunus merupakan tokoh yang tidak lazim (*atypical*) dibandingkan standar para nabi lainnya. Ia juga seorang nabi yang paling memberontak, namun juga paling berhasil.<sup>55</sup> Yunus adalah satu-satunya nabi yang diutus Allah pergi ke negeri asing untuk menyampaikan berita ilahi.<sup>56</sup> Schellenberg juga menempatkan Yunus sebagai seorang tokoh antihero. Kisah di kapal menunjukkan status Yunus sebagai seorang antihero dan mempunyai karakter yang kompleks. Ketika para pelaut berteriak minta tolong kepada para allah mereka, Yunus justru tertidur lelap. Meskipun Yunus tidak mau menaati penugasan Allah, ia berani untuk mengorbankan dirinya.<sup>57</sup> Ketika Yunus pergi ke Niniwe untuk memberitakan penghukuman Allah, ia tidak tampak berupaya keras untuk meyakinkan orang-orang Niniwe untuk berbalik dari dosa mereka ataupun meminta Allah untuk mengubah pikiran-Nya. Yunus adalah seorang nabi yang aneh, karena daripada gembira, ia justru marah, mengasihani diri dan ingin mati oleh karena Allah menyatakan kemurahan dan pengampunan-Nya atas Niniwe.<sup>58</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa para ahli cenderung menempatkan Yunus sebagai tokoh yang unik, oleh karena pola pikir dan tindakannya tidak umum dengan para nabi lainnya. Bahkan cenderung memberikan predikat negatif dalam diri Yunus sebagai seorang nabi Allah.

Penulis sendiri mengakui adanya keunikan Yunus, namun tidak menempatkan Yunus sebagai figur negatif. Justru Yunus merupakan representasi dari manusia dalam kekompleksitasannya. Hal yang menarik dalam Kitab Yunus, terlepas dari kontroversi tindakan Yunus adalah tidak adanya penilaian Allah ataupun narator Kitab Yunus yang menyatakan bahwa Yunus bersalah dan berdosa atas ketidaktaatan kepada pengutusan Allah. Justru narator menghadirkan Yunus sebagai pribadi yang jujur dan berani, sehingga ia berani berseberangan dengan siapapun, termasuk Allah yang mengutusinya. Ia bukan pribadi yang hanya sekadar menaati perintah, walau sebenarnya ia tidak menyetujui perintah itu. Ia pribadi yang berani dan jujur, termasuk juga berani mengorbankan dirinya untuk apa yang dia yakini. Inilah keunikan yang penulis temukan dalam diri Yunus.

## **10. Tujuan Penulisan Kitab Yunus**

Melalui penyelidikan tentang keunikan Kitab Yunus baik dalam genre, maupun pemaparan Yunus sebagai tokoh utamanya dapat diperkirakan tentang tujuan penulisan Kitab Yunus. Memang kitab ini dapat memberikan informasi tentang Niniwe, tetapi nampaknya itu bukanlah yang terutama. Tujuan utama penulisan kitab ini lebih berkaitan dengan Yunus

---

<sup>53</sup> Ibid.

<sup>54</sup> Ibid., 16.

<sup>55</sup> Zvi, *Signs of Jonah. Reading and Rereading in Ancient Yehud*, 87.

<sup>56</sup> Ibid., 92.

<sup>57</sup> Schellenberg, “An Anti-Prophet among the Prophets? On the Relationship of Jonah to Prophecy,” 355.

<sup>58</sup> Ibid., 356-357.



sebagai seorang nabi. Melalui narasi kenabian dalam Kitab Yunus mengajarkan bahwa peran nabi yang menyampaikan Firman Allah selalu tunduk pada kebebasan yang penuh belas kasih Allah bagi ciptaan-Nya.<sup>59</sup> Narasi ini juga mengajarkan tentang kesabaran Allah bagi nabi-Nya dalam menghadapi pergumulan rohani sebagai seorang pewarta Firman yang diperhadapkan dengan keyakinan pribadi, kondisi bangsanya dan kehendak Allah.

Memang ada ahli yang berpendapat bahwa penulisan Kitab Yunus ini menghadirkan suatu satire, ironi ataupun parodi yang bertujuan untuk memberikan kritik ataupun pengajaran bagi pembacanya.<sup>60</sup> Penulis tidak menyetujui pendapat ini, karena menjadikan Yunus sebagai tokoh utama dalam suatu satire, ironi ataupun parodi akan menyebabkan kesulitan besar kitab ini menjadi bagian dari Kitab Para Nabi ataupun Kitab Suci yang mempunyai otoritas ataupun menjadi Yunus sebagai nama dari kitab ini. Justru narator Kitab Yunus menghadirkan tokoh Yunus dari narasi profetis didaktis untuk memberikan pengajaran yang penting tentang pergumulan rohani seorang nabi dalam menerima dan melakukan penugasan Allah. Kebebasan dan kehendak Allah itu bersifat mutlak dan sang nabi pun tidak mampu melawannya, walau pada akhirnya tetap harus terdiam dalam ketidaktahuan dan pergumulan batinnya. Selain itu Allah juga dihadirkan dalam kesabaran-Nya dalam memahami pergumulan rohani Yunus sebagai nabi Allah. Allah mengutus, mendisiplin, mengutus ulang dan membimbing Yunus sampai akhirnya, walaupun Yunus tetap bergumul dalam ketidaktahuan dan pergumulan batinnya.

#### **IV. Kesimpulan**

Kitab Yunus ini unik. Keunikan Kitab Yunus disebabkan oleh karena genre dan Yunus sebagai tokoh utamanya yang sering disebut sebagai nabi yang kontroversial. Kitab ini termasuk bagian 12 Kitab Nabi-nabi Kecil, namun kitab ini lebih menunjukkan karakteristik sebagai suatu narasi. Oleh karena itu dalam menafsirkan kitab ini, metode penafsiran narasi harus digunakan.

Hal yang menarik lainnya adalah keunikan tokoh Yunus. Terlepas dari kontroversi tindakan Yunus, Allah ataupun narator Kitab Yunus tidak pernah menyatakan bahwa Yunus bersalah dan berdosa. Yunus dihadirkan sebagai pribadi yang jujur dan berani, sehingga ia berani berseberangan dengan siapapun, termasuk Allah yang mengutusnyanya. Inilah keunikan yang penulis temukan dalam diri Yunus.

---

<sup>59</sup> Jan Christian Gertz, Angelika Berlejung, Konrad Schmid, *Purwa Pustaka. Eksplorasi Ke Dalam Kitab-Kitab Perjanjian Lama Dan Deuterokanonika*, 589.

<sup>60</sup> Klooster, "The Literary Genre of the Book of Jonah," 35-46.



Daftar Pustaka

- Bar-Efart, Shimon. *Narrative Art in the Bible*. Decatur: The Almond Press, 1989.
- Bullock, C. Haseell. *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2002.
- Ferreira, Johan. "A Note on Jonah 2.8: Idolatry and Inhumanity in Israel." *The Bible Translator* 63, no. 1 (January 1, 2012): 28–38.  
<https://doi.org/10.1177/026009351206300103>.
- Frolov, Serge. "Returning The Ticket: God and His Prophet in the Book of Jonah." *Journal for the Study of the Old Testament* 86 (1999): 85–105.
- Gene M. Tucker. *Form Criticism of the Old Testament*. Philadelphia: Fortress Press, 1971.
- Goswell, Gregory. "Jonah among the Twelve Prophets." *Journal of Biblical Literature* 135, no. 2 (2016): 283–299. <http://www.jstor.org/stable/10.15699/jbl.1352.2016.3075>.
- Halpern, Baruch, and Richard Elliot Friedman. "Composition and Paronomasia in the Book of Jonah." *Hebrew Annual Review* 4 (1980): 79–92.
- Jan Christian Gertz, Angelika Berlejung, Konrad Schmid, Markus Witte. *Purwa Pustaka. Eksplorasi Ke Dalam Kitab-Kitab Perjanjian Lama Dan Deuterokanonika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Jenson, Philip Peter. *Obadiah, Jonah, Micah. Library of Hebrew Bible*. Vol. 496. New York: T & T Clark, 2008.  
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=rft&AN=ATLA0001839320&site=ehost-live%5Cnhttp://baylor.edu/prs>.
- Kaplan, Jonathan. "Jonah and Moral Agency." *Journal for the Study of the Old Testament* 43, no. 2 (2018): 146–162.
- Klooster, Mark K. "The Literary Genre of the Book of Jonah." Vrije Universiteit, 2019.
- Magonet, Jonathan. "Form and Meaning: Studies in Literary Techniques in the Book of Jonah." *Bible and Literature Series* 8 (1983).
- Muldoon, Catherine Lane. "Îr Hayyônâ : Jonah, Nineveh, and the Problem of Divine Justice." Boston College, 2009.
- Pratt Jr., Richard L. *Ia Berikan Kita Kisah-Nya*. Surabaya: Momentum, 2005.



**The New Perspective in Theology and Religious Studies**

Vol. 3, No. 1 (2022):1-13

<http://journalsttcipanas.ac.id/index.php/NPTRS/>

p-ISSN 2722-9726, e-ISSN 2722-9718

Published by Cipanas Theological Seminary

Roop, Eugene F. *Believers Church Bible Commentary: Ruth, Jonah, Esther*. Edited by Elmers A. Martens; and Willard M. Swartley. Scottsdale, Pa: Herald Press, 2002.

Sasson, Jack M. *Jonah*. New York: Doubleday, 1990.

Schellenberg, Annette. "An Anti-Prophet among the Prophets ? On the Relationship of Jonah to Prophecy." *Journal for the Study of the Old Testament* 39, no. 3 (2015): 353–371.

Stuart, Douglas. *Hosea-Jonah. Word Biblical Commentary*. Vol. 31. Dallas: Word Books, 1987.

Trible, Phyllis. *Rhetorical Criticism. Context, Method and the Book of Jonah*. Edited by Gene M. Tucker. Minneapolis: Fortress Press, 1994.

Zvi, Ehud Ben. *Signs of Jonah. Reading and Rereading in Ancient Yehud*. New York: Sheffield Academic Press, 2002.